

**POTENSI AGROWISATA BUAH MANGGIS DAN BUAH DURIAN
UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI STUDI KASUS DI DESA LUNTO TIMUR DAN
LUNTO BARAT KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana sains (S1)



Disusun Oleh :

**HERU GUSTI AL RINO
NIM 2013/1301893**

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**POTENSI AGROWISATA BUAH MANGGIS DAN BUAH DURIAN
UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI STUDI KASUS DI DESA LUNTO TIMUR DAN
DESA LUNTO BARAT KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana sains (S1)



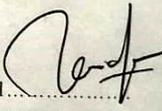
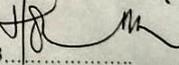
Disusun Oleh :

**HERU GUSTI AL RINO
NIM 2013/1301893**

Pembimbing : Widya Prarikeslan, S. Si, M. Si

Ketua Tim Penguji : Triyatno, S. Pd, M. Si

Anggota Penguji : Dr. Nofrion, M. Pd

1. 
2. 
3. 

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

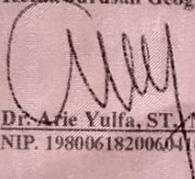
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Potensi Agrowisata Buah Manggis Dan Buah Durian Untuk
Kemandirian Ekonomi Studi Kasus Di Desa Lunto Timur
Dan Desa Lunto Barat Kecamatan Lembah Segar Kota
Sawahlunto.
Nama : Heru Gusti Al Rino
NIM / TM : 1301893/2013
Program Studi : Geografi NK
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

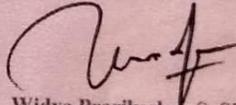
Padang, 21 Juni 2021

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Pembimbing


Widya Prarikesla, S. Si, M.Si
NIP. 197905062008122001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

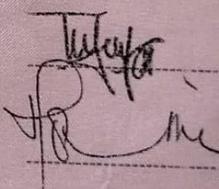
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Sabtu, tanggal ujian 14 November 2020 Pukul 08.30 - 09.10 WIE

**POTENSI AGROWISATA BUAH MANGGIS DAN BUAH DURIAN
UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI STUDI KASUS DI DESA LUNTO
TIMUR DAN DESA LUNTO BARAT KECAMATAN LEMBAH SEGAR
KOTA SAWAHLUNTO**

Nama : Heru Gusti Al Rino
TM/NIM : 2013/1301893
Program Studi : Geografi NK
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 5 Maret 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Triyatno, S. Pd, M. Si	
Anggota Penguji	: Dr. Nofricn, M. Pd	





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

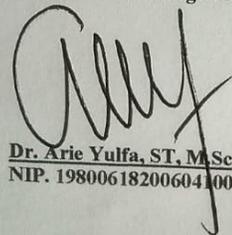
Nama : Heru Gusti Al Rino
NIM/BP : 1301893/2013
Program Studi : Geografi NK
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Potensi Agrowisata Buah Manggis Dan Buah Durian Untuk Kemandirian Ekonomi Studi Kasus Di Desa Lunto Timur Dan Desa Lunto Barat Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

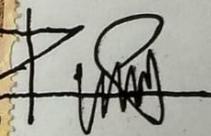
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, ST, MSc
NIP. 198006182006041003

Padang, 21 Juni 2021
Saya yang menyatakan




Heru Gusti Al Rino
NIM. 1301893/2013

**POTENSI AGROWISATA BUAH MANGGIS DAN BUAH DURIAN
UNTUK KEMANDIRIAN EKONOMI STUDI KASUS DI DESA LUNTO
TIMUR DAN LUNTO BARAT KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA
SAWAHLUNTO**

**Oleh: Heru Gusti Al Rino (1301893)
Pembimbing: Widya Prarikeslan S.Sc M.Sc
Program Studi Geografi, Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: herugusti111@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran potensi dari buah manggis dan buah durian, tentang langkah apa saja yang dilakukan untuk menjadikan Desa Lunto Timur dan Desa Lunto Barat menjadi kawasan agrowisata buah manggis dan buah durian untuk kemandirian ekonomi, dan produk olahan apa saja yang dapat dihasilkan dari olahan buah manggis dan buah durian tersebut.

Pendekatan pada penelitian ini berupa data primer, diperoleh langsung melalui wawancara atau kuisioner dan observasi atau pengamatan dari responden para petani buah manggis dan durian serta para pengepul buah manggis dan buah durian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencatatan data diberbagai instansi. Teknik analisis data menggunakan citra satelit SPOT 6, dari citra tersebut kita akan menentukan luas perkebunan buah manggis dan buah durian tersebut.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa potensi agrowisata di desa Lunto Timur dan desa Lunto Barat dapat dijadikan sebagai kawasan agrowisata berdasarkan hasil potensi tanaman pohon durian sekitar 21.950 batang dan pohon manggis sekitar 10.788 batang, sedangkan untuk kebijakannya untuk dijadikan sebagai kawasan agrowisata sudah hampir sepenuhnya menurut acuan teori Lothar A. Kreck, dan untuk kemandirian ekonominya buah manggis dan buah durian bisa di olah untuk di jadikan berbagai jenis makanan dan obat-obatan yang bisa jadi pemasukan bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci : Agrowisata, Kemandirian Ekonomi.

**THE POTENTIAL OF AGROWISATA FRUIT OF MANGOSTEEN AND
DURIAFRUIT
FOR ECONOMIC INDEPENDENCE CASE STUDY IN LUNTO TIMUR
VILLAGE AND WEST LUNTO KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA
SAWAHLUNTO**

By: Heru Gusti Al Rino (1301893)

Supervisor: Ahyuni ST M.Sc and Widya Prarikeslan S.Sc M.Sc

Geography Study Program, Department of Geography

Faculty of Social Sciences, Padang State University

Email: herugusti111@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to describe the potential description of mangosteen and durian fruit, about what steps are taken to make East Lunto Village and West Lunto Village become an agro-tourism area for mangosteen and durian fruit for economic independence, and what processed products can be produced from processed mangosteen and durian fruit.

The approach to this research is primary data, obtained directly through interviews or questionnaires and observations or observations from respondents of mangosteen and durian fruit farmers as well as mangosteen and durian fruit collectors. Meanwhile, secondary data was obtained through recording data in various agencies. The data analysis technique uses SPOT 6 satellite imagery, from this image we will determine the area of the mangosteen and durian fruit plantations.

The results of this study can be concluded that the potential for agro-tourism in Lunto Timur and Lunto Barat villages can be used as an agro-tourism area based on the potential yield of around 21,950 durian trees and 10,788 mangosteen trees, while the policy to be used as an agro-tourism area is almost completely according to reference to the theory of Lothar A. Kreck, and for its economic independence, mangosteen and durian fruit can be processed into various types of food and medicine that can be used as income for the local community.

Keywords: Agro Tourism, Economic Independence.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Potensi Agrowisata Buah Manggis dan Buah Durian Untuk Kemandirian Ekonomi Studi Kasus Di Desa Lunto Timur dan Desa Lunto Barat Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto”. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW rahmatan lil’alamin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Buk Widya Prarikeslan, S.Si.,M,Si sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini .
2. Teristimewa kepada Orang Tua, terima kasih atas kasih sayang, nasehat, dorongan semangat dan materi yang telah diberikan yang tidak terhitung banyaknya sehingga tidak mampu bagi saya untuk membalasnya.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa

dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, 19 Juli 2021

Heru Gusti Al Rino

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Agrowisata.....	10
B. Kemandirian Ekonomi.....	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25

B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Alat Pengumpulan Data.....	28
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	40
C. Hasil Penelitian.....	57

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Dan Standar Minimal Sarana Prasarana Daerah Wisata.....	19
2. Penelitian Relevan	23
3. Nama Kelompok Tani Yang Ada Di Desa Lunto Barat Dan Lunto Timur.....	26
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	29
5. Batas Wilayah Desa Lunto Timur.....	31
6. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya Di Desa Lunto Timur.....	34
7. Potensi Pertanian Di Desa Lunto Timur.....	35
8. Batas Wilayah Desa Lunto Barat	36
9. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya Di Desa Lunto Barat.....	37
10. Jumlah Tanaman Manggis Dan Durian Di Kecamatan Lembah Segar.....	40
11. Nama Mesjid Dan Surau Di Desa Lunto Timur.....	48
12. Nama Mesjid Dan Surau Di Desa Lunto Barat.....	49
13. Luas Perkebunan Buah Manggis Dan Buah Durian Di Kedua Desa.....	57
14. Tabel Hasil Rekap Penelitian.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Citra SPOT 6 Tahun 2013 Desa Lunto Timur Dan Desa Lunto Barat	31
2. Gerbang Masuk Desa Lunto Timur.....	32
3. Peta Desa Lunto Timur.....	33
4. Gerbang Masuk Desa Lunto Barat	35
5. Peta desa Lunto Barat	36
6. Peta Desa Lunto Timur Dan Desa Lunto Barat	38
7. Peta Penggunaan Lahan Desa Lunto Timur Dan Desa Lunto Barat	39
8. Pohon Manggis Yang Sudah Berbuah.....,	41
9. Batang Manggis Yang Sudah Berbuah	42
10. Pohon Durian Yang Ada Di Salah Satu Perkebunan Warga	43
11. Pak Buyung Beringin Seorang Toke Atau Pengepul BuahDurian.....	44
12. Peta Jalan Menuju Kawasan Agrowisata Buah Manggis Dan Buah Durian	45
13. PUSKESMAS Yang Ada Di Desa Lunto Barat.....	47
14. PUSKESDES Yang Ada Di Desa Desa Lunto Timur.....	47
15. Buah Manggis Yang Baru Siap Panen.....	54
16. Contoh Foto Kulit Manggis Yang Masih Segar.....	55
17. Contoh Foto Kulit Manggis Yang Sudah Kering.....	61
18. Teh Herbal Dari Kulit Manggis	62
19. Ketan Durian.....	63
20. Jus Durian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal munculnya industri wisata di Indonesia dari segi ketataruangan nasional, pembangunan pariwisata hanya dikonsentrasikan di beberapa lokasi saja, seperti di Pulau Bali, Pulau Jawa, Sumatra Utara dan Sulawesi Selatan. Namun kini perkembangan pembangunan pariwisata berjalan cukup pesat setelah disadari, bahwa industri pariwisata merupakan penghasil devisa non migas terbesar di dunia. Idealnya, pariwisata dapat meningkatkan kualitas masyarakat dan menyejahterakan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan, mengembangkan perekonomian, dengan dampak negatif yang minimal.

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Pengembangan agrowisata sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis masing-masing lahan, akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan in

i secara tidak langsung akan meningkatkan pendapat positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumberdaya lahan pertanian. Lestarnya sumberdaya lahan akan mempunyai dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Lingkungan hidup dan manusia pada dasarnya saling tergantung satu dengan yang lainnya. Lingkungan hidup supaya *sustainable*, perlu adanya sentuhan tangan manusia untuk memelihara kelestariannya, demikian pula lestarnya lingkungan hidup yang tersedia, menjadikan manusia dapat menikmati hasilnya sepanjang masa. Menanami, mempertahankan kondisi setempat tetap hijau banyak sekali manfaat yang dapat dipetik. Pohon-pohon dengan dedaunannya yang hijau kompak antara pohon yang satu dengan yang lainnya akan menghasilkan oksigen yang dapat dihirup setiap hari. Ia juga menyerap karbon dioksida, sekaligus membersihkan zat pencemar tertentu dari udara. Secara evolusi, pepohonan yang lebat beradaptasi pada curah hujan yang tinggi, sedangkan tajuk berlapis-lapis mengurangi dampak hujan lebat. Air akan diisap akar pohon dan aliran air permukaan dihambat oleh humus. Namun apabila di atas tanah terbuka, tidak ditumbuhi pepohonan, aliran permukaan akan meningkat volumenya, bahan organik tergusur, tingkat kesuburan tanah menurun, pada gilirannya terjadi erosi.

Tumbuhan yang menghijau akan menghasilkan oksigen yang dapat dihirup setiap hari. Di samping ia menyerap karbon dioksida sekaligus membersihkan zat

pencemar tertentu dari udara. Dengan banyaknya tumbuhan, udara kotor akan diserap oleh tumbuhan, sehingga membantu makhluk hidup menyediakan udara bersih.

Pembangunan kepariwisataan memerlukan perencanaan yang baik. Kebutuhan akan perencanaan yang baik tidak hanya dirasakan oleh pemerintah yang memegang fungsi pengarah dan pengendali, tetapi juga oleh swasta, yang merasakan makin tajamnya kompetisi, dan menyadari bahwa keberhasilan bisnis ini juga tak terlepas dari situasi lingkungan yang lebih luas dengan dukungan dari berbagai sektor. Untuk meningkatkan potensi wisata di Kota Sawahlunto, pemerintah melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga setempat segera mengoptimalkan program satu kecamatan satu objek wisata.

Menurut berita Harian Haluan tanggal 08 Januari 2016 Panen buah manggis di Desa Lunto Barat dan Desa Lunto Timur mampu menghasilkan sekitar lima ton setiap harinya yang dijual ke pedagang pengepul lokal atau pengepul yang datang dari berbagai wilayah sekitar dan di jual dengan harga sesuai harga pasar yakni antara Rp10 ribu - Rp15 ribu per kilogram, sesuai kualitas hasil panen masyarakat. Para Pengepul mempekirakan sedikitnya terjadi perputaran uang sebesar Rp. 500 juta sampai dengan Rp. 1 miliar selama musim panen kali ini. Uang simpanan itu di samping untuk membiayai kebutuhan sandang, pangan dan papan juga untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Terkait potensi pemasaran buah para pengepul tersebut mengatakan hingga saat ini serapan pasar global terhadap produk tersebut sangat tinggi di beberapa

negara-negara kawasan Asia seperti di Thailand dan Malaysia, hingga saat ini permintaan dari negara-negara tetangga tersebut belum terpenuhi seluruhnya.

Peranan pemerintah sangat membantu terwujudnya obyek wisata. Pemerintah berkewajiban mengatur pemanfaatan ruang melalui distribusi dan alokasi menurut kebutuhan. Mengelola berbagai kepentingan secara proporsional dan tidak ada pihak yang selalu dirugikan atau selalu diuntungkan dalam kaitannya dengan pengalokasian ruang wisata. Kebijakan pengelolaan tata ruang tidak hanya mengatur yang boleh dan yang tidak boleh dibangun saja, namun terkandung banyak aspek kepastian arah pembangunan. Merubah potensi ekonomi menjadi peluang nyata, memproteksi ruang terbuka hijau bagi keseimbangan lingkungan, merupakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya pengalokasian ruang. Pemerintah diharapkan dapat memberdayakan, mengayomi dan memberlakukan peraturan-peraturan, tidak sekedar untuk mengarahkan perkembangan, melainkan juga untuk perintisan atau untuk mendorong sektor-sektor pendukung dalam mewujudkan pengembangan pariwisata, yaitu mempunyai fungsi koordinasi, pemasaran, termasuk di dalamnya promosi, pengaturan harga untuk komponen-komponen tertentu, pengaturan sistem distribusi ataupun penyediaan informasi. Sedangkan operasionalnya diserahkan kepada swasta. Banyak bidang operasional bisnis yang dikelola oleh pemerintah hasilnya tidak maksimal, karena adanya “perusahaan di dalam perusahaan”. Dalam berita surat kabar Harian Umum Rakyat Sumbar tanggal 5 Desember 2017, pemerintah Kota Sawahlunto melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto

memberikan bantuan bibit Manggis kepada petani tepatnya di enam desa, diantaranya adalah Desa Kubang Tengah, Pasar Kubang, Lunto Barat, Lunto Timur, Lumindai dan Balai Batu Sandaran sebanyak 7 ribu bibit manggis. Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Sawahlunto mengatakan bahwa pengadaan bibit manggis tersebut sesuai permintaan petani di enam desa tersebut, permintaan petani tersebut menggigit harga manggis saat ini bagus di pasaran, begitu pula dengan peluang yang terbuka luas, karena ada pasar menampung hasil tanaman hortikultura tersebut dan enam desa tersebut juga terkenal akan potensi penghasil manggis di Kota Sawahlunto.

Dalam upaya mendukung terwujudnya pembangunan agrowisata di Desa Lunto Barat dan Desa Lunto timur dapat diciptakan atraksi-atraksi buatan yang bersifat hiburan sekaligus melakukan upaya konservasi pada ruang terbuka dengan memperkaya vegetasi, mempertahankan fungsi tanah sebagaimana peruntukannya, serta melakukan upaya-upaya rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, sehingga lingkungan hidup di Desa Lunto Barat dan Lunto Timur tetap terpelihara.

Daerah Desa Lunto Barat dan Lunto Timur di pertanian atau perkebunan masyarakat setempat pada umumnya kita akan menjumpai banyaknya pohon durian dan pohon manggis dan oleh sebab itu daerah tersebut terkenal akan buah durian dan buah manggisnya, dan setiap musim panen tiba kita akan melihat banyaknya buah durian dan buah manggis yang akan di kirim ke luar daerah baik melalui pengepul dari

masyarakat setempat ataupun pengepul yang datang dari luar. Desa Lunto Barat dan Desa Lunto Timur tidak hanya sekedar akan menjadi tempat tujuan wisata, namun juga akan mempunyai fungsi sebagai kota pelestari lingkungan hidup atau alam, karena dipertahankannya fungsi lahan sebagai tempat resapan air, penyangga air, pengatur tata air DAS, karna Desa Lunto Timur dan Desa Lunto Barat dilalui oleh sebuah sungai.

Apabila memperhatikan kekayaan alam Desa Lunto Barat dan Desa Lunto Timur dengan panoramanya yang indah, beriklim tropis dengan udara yang sejuk dan curah hujan yang cukup tinggi, serta memiliki jenis tanah organosol (tanah humus) pada umumnya di wilayah Desa Lunto Barat dan Lunto Timur yang banyak dijumpai pada tanah pertaniannya, maka pengembangan pariwisata ke arah agro sangat tepat dengan dukungan atraksi-atraksi alam yang tersedia seperti panorama alam yang indah akan memiliki daya tarik spesifik bagi wisatawan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menjadi tertarik mengkaji mengenai “*Potensi Agrowisata Buah Manggis Dan Buah Durian Untuk Kemandirian Ekonomi*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Pemerintah kota Sawahlunto melalui dinas pariwisata dan kebudayaan sedang merancang satu program satu kecamatan satu objek wisata.
- b) Potensi perkebunan buang manggis dan buah durian di desa Lunto Timur dan desa Lunto Barat.

- c) Masih kurangnya perhatian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Sawahlunto untuk melirik desa Lunto Timur dan desa Lunto Barat untuk di jadikan sebagai kawasan agrowisata.
- d) Produk apa saja yang dapat di hasilkan dari olahan buah manggis dan buah durian.
- e) Dampak ekonomi apa saja yang dapat dihasilkan dari kawasan agrowisata tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a) Potensi agrowisata buah manggis dan buah durian.
- b) Langkah untuk di jadikan sebagai kawasan agrowisata.
- c) Produk yang dapat di hasilkan dari olahan buah manggis dan buah durian untuk menambah perekonomian masyarakat setempat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka perumusan masalahnya dapat di uraikan sebagai berikut :

- a) Bagaimana potensi buah manggis dan buah durian yang ada di Desa Lunto Barat dan Lunto Timur ?
- b) Langkah-langkah apa saja yang dapat di ambil untuk di jadikan sebagai kawasan agrowisata buah manggis dan buah durian ?

- c) Produk olahan apa saja yang dapat di olah dari buah manggis dan buah durian untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dapat di uraikan sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui gambaran potensi dari desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur untuk di jadikan sebagai objek wisata buah manggis dan buah durian.
- b) Untuk Mengetahui kebijakan apa saja yang dapat di lakukan untuk pengembangan objek wisata buah manggis dan buah durian.
- c) Untuk Mengetahui produk olahan apa saja yang dapat dihasilkan dari buah manggis dan buah durian tersebut untuk menambah pendapatan masyarakat setempat.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi FIS UNP. Memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang agrowisata buah manggis dan buah durian.

b. Bagi masyarakat desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dari potensi agrowisata buah manggis dan buah durian di desa Lunto Timur dan desa Lunto Barat.
- 2) Dari penelitian ini di harapkan dapat mengetahui kebijakan apa saja yang dapat di ambil untuk di jadikan sebagai kawasan agrowisata buah manggis dan buah durian.
- 3) Dari penelitian ini di harapkan dapat mengetahui produk olahan apa saja dari buah manggis dan buah durian untuk bisa menambah perekonomian masyarakat setempat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Agrowisata

Agrowisata atau biasa dikenal juga dengan sebutan wisata agro, berdasarkan surat keputusan bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dengan Menteri Pertanian No 204/KPTS/HK 050/4/1989, No Km. 47/Pw/004/MPPT-89 tahun 1989 tentang koordinasi pengembangan wisata agro. Dalam keputusan itu disebutkan: *“Wisata Agro adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang agro”*.

Menurut Reynolds (2005), agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung. Lebih lanjut, Lobo et all (1999) menjelaskan bahwa pembangunan agrowisata akan menawarkan kesempatan bagi petani lokal untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup sejalan dengan keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Ada beberapa poin penjelasan lanjutan mengenai pembangunan agrowisata ini, yaitu:

- Agrowisata mengedukasi masyarakat mengenai pertanian dan berkontribusi pada perekonomian lokal
- Agrowisata mengurangi arus urbanisasi karena masyarakat mampu mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dari kegiatan ini tanpa harus pergi bekerja ke kota
- Agrowisata mempromosikan produk lokal dan regional dalam usaha pemasarannya dan menciptakan nilai tambah dan pemasaran langsung dan memberikan stimulan bagi kegiatan ekonomi serta memberikan keuntungan bagi masyarakat yang ada di tempat agrowisata itu dikembangkan

Agrowisata merupakan salah satu produk wisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata. Surat Keputusan bersama Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi, dan Menteri Pertanian No. KM.47/ PW.DOW/MPPT-89 dan Nomor 204/KPTS/HK/0504/1989, agrowisata didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro mulai dari awal sampai dengan produk pertanian dalam berbagai sistem, skala dan bentuk sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Agrowisata tidak hanya memanfaatkan keindahan alam dan keanekaragaman kegiatan pertanian, tetapi banyak tercipta model-model agrowisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian tertentu, seperti agrowisata hortikultura,

agrowisata tanaman perkebunan, ataupun varian kebun-kebun perkebunan adalah contoh dari sekian banyak agrowisata yang dapat dikembangkan. (Departemen Pertanian RI, 2009).

Kecenderungan masyarakat modern dalam memenuhi kebutuhan hidup melakukan kegiatan mengunjungi dan menikmati obyek-obyek yang mempunyai kekhususan seperti keindahan alam, udara segar, tradisi yang unik, produk olahan tradisional, produk pertanian segar menunjukkan kemajuan yang sangat pesat (Departemen Pertanian RI 2012). Kecenderungan ini merupakan signal tingginya permintaan akan agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agribisnis, baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang memiliki daya tarik spesifik. Hamparan areal pertanaman yang luas seperti areal perkebunan dan hortikultura, disamping menyajikan pemandangan dan udara segar, juga merupakan media pendidikan bagi masyarakat dalam dimensi yang sangat luas, mulai dari pendidikan tentang usaha di bidang perkebunan atau hortikultura tersebut, sampai pendidikan tentang keharmonisan dan kelestarian alam.

I Gusti Bagus Rai Utama (2012) dalam bukunya yang berjudul “Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia”, bahwa potensi pertanian yang dapat dijadikan agrowisata meliputi:

- a Tanaman Pangan dan Holtikultura

Daya tarik tanaman pangan dan hortikultura sebagai objek agrowisata antara lain dapat berupa kebun bunga, kebun buah-buahan, kebun sayur-sayuran, kebun tanaman obat-obatan.

b Perkebunan

Suatu kawasan perkebunan yang berpotensi dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik agrowisata adalah kawasan perkebunan yang kegiatannya merupakan kesatuan yang utuh mulai dari pembibitan sampai dengan pengolahan hasilnya. Setiap kegiatan dan proses pengusahaan perkebunan dapat dijadikan daya tarik atau atraksi yang menarik bagi wisatawan mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan ataupun pengepakan hasil produksinya. Perkebunan sebagai objek agrowisata terdiri dari perkebunan sawit, karet, teh, kopi, kakao, tebu dan lainnya.

Pada dasarnya luas pekerbunan ada batasnya, namun pekerbunan yang dijadikan sebagai objek agrowisata luasnya tidak dibatasi, dengan kata lain luasnya sesuai dengan izin atau persyaratan objek agrowisata yang diberikan. Untuk menunjukkan kepada wisatawan suatu perkebunan yang baik dan benar semestinya dalam objek dilengkapi dengan unit pengolahan, laboratorium, pengepakan hasil, sarana dan prasarana.

c Perternakan

Potensi peternakan sebagai sumber daya wisata antara lain cara tradisional dalam pemeliharaan ternak, aspek keunikan pengelolaan, produksi ternak, atraksi peternakan dan peternakan khusus seperti berkisar dan burung puyuh misalnya.

d Perikanan

Kegiatan perikanan yang dapat dijadikan objek pariwisata ialah kegiatan penangkapan serta kegiatan budidaya seperti budidaya ikan air tawar, budidaya tambak, budidaya laut misal kerang, rumput laut, kakap merah, dan mutiara.

Sehingga dalam mendukung pengembangan agrowisata, jenis pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan meliputi jenis Tanaman Pangan dan hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan. Sedangkan Hutan berdasarkan dua sumber diatas bukan merupakan potensi pertanian yang dapat dijadikan agrowisata. oleh sebab itu, pada penelitian ini sektor pertanian jenis hutan tidak dipertimbangkan dalam pengembangan agrowisata.

1). Orientasi Pengembangan Agrowisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar. Orientasi juga memiliki arti pandangan yang mendasari pikiran, perhatian, atau kecenderungan. Jadi, orientasi pengembangan agrowisata dapat diartikan sebagai dasar-dasar pemikiran untuk menentukan arah pengembangan agrowisata.

Menurut Haeruman (1989) dalam Siladana (2009), pengembangan agrowisata bertujuan untuk meningkatkan nilai kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dalam pengembangan agrowisata tidak hanya obyek wisata pertaniannya

saja yang disiapkan, tetapi juga penyiapan masyarakat pedesaan untuk dapat menangkap nilai tambah yang diberikan oleh kegiatan agrowisata tersebut.

Ada dua orientasi pengembangan agrowisata, yaitu pertama, pertanian sebagai inti usaha dengan pariwisata sebagai pendukung, mempunyai makna pertanian sebagai obyek wisata dengan pemandangan alam yang dimiliki sebagai pendukung. Pelaku usaha agrowisata dengan orientasi tersebut lebih menonjolkan kegiatan pertanian daripada pariwisatanya. Agrowisata dengan orientasi tersebut bertujuan untuk menambah nilai jual hasil pertaniannya. Obyek agrowisata tidak hanya terbatas kepada obyek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal perkebunan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi obyek wisata yang menarik (Rai Utama, 2012). Kedua, pariwisata sebagai inti usaha dengan pertanian sebagai pendukung, mempunyai makna kegiatan pariwisata yang dimiliki lebih diutamakan dibandingkan kegiatan pertanian. Pada orientasi ini, pelaku usaha lebih fokus terhadap nilai jual pariwisatanya dibandingkan nilai jual hasil pertaniannya.

2). Interaksi antar Sub Sistem Pengembangan Kawasan Agrowisata

Interaksi antar kawasan harus memperoleh perhatian yang serius misalnya kawasan cagar budaya, cagar alam, kawasan pemukiman dan kawasan sentra industri. Interaksi keseluruhan kawasan harus mampu mendukung pengembangan industri wisata secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan kesadaran kolektif yang kuat sesuai dengan semangat pelayanan untuk pengembangan industri agrowisata.

a. Cakupan Sektor Agrowisata

Pengembangan kawasan agrowisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan di daerah. Hal ini perlu mempertimbangkan antara agroklimat, kesesuaian lahan, budaya agro yang sudah berkembang, potensi pengembangan dan kemungkinan-kemungkinan produk-produk turunan yang dapat dikembangkan di masa depan.

Berkaitan dengan sektor agribisnis yang dapat dikembangkan, tipologinya dapat terdiri atas usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura, usaha perkebunan, usaha peternakan, usaha perikanan darat, usaha perikanan laut, dan kawasan hutan wisata konservasi alam.

Pengembangan kawasan agrowisata dimungkinkan untuk dilakukan secara lintas sektor. Kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk-produk wisata dan membidik celah pasar merupakan sesuatu yang sangat penting.

Pengembangan kawasan agrowisata secara lintas sektoral ini harus direncanakan dan dikemas secara terpadu dengan memperhatikan aksesibilitas, kemudahan dan ketersediaan berbagai fasilitas dan layanan. Semakin banyaknya pilihan produk wisata dalam suatu kawasan memungkinkan kawasan agrowisata semakin menarik.

b. Tipologi Kawasan Agrowisata

Kawasan agrowisata memiliki tipologi kawasan sesuai klasifikasi usaha pertanian dan agribisnisnya masing-masing.

c. Infrastruktur

Infrastruktur penunjang diarahkan untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata sebagai sebuah kesatuan kawasan yang antara lain meliputi:

1) Dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan agrowisata yang mengedepankan kekhasan lokal dan alami tetapi mampu memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Fasilitas ini dapat berupa fasilitas transportasi dan akomodasi, telekomunikasi, maupun fasilitas lain yang dikembangkan sesuai dengan jenis agrowisata yang dikembangkan.

2) Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem kegiatan agribisnis primer terutama untuk mendukung keberlanjutan kegiatan agribisnis primer, seperti bibit, benih, mesin peralatan pertanian, pupuk, pestisida, obat/vaksin ternak dan lain-lain. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa:

a) Jalan

b) Sarana Transportasi.

c) Pergudangan Sarana Produksi Pertanian

d) Fasilitas Bimbingan dan Penyuluhan, pendidikan dan pelatihan.

e) Fasilitas lain yang diperlukan

3) Dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang subsistem usaha tani/pertanian primer (*on-farm agribusiness*) untuk peningkatan produksi dan keberlanjutan (*sustainability*) usaha budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Jenis sarana dan prasarana ini antara lain:

- a) Jalan-jalan pertanian antar kawasan.
- b) Sarana air baku melalui pembuatan sarana irigasi untuk mengairi dan menyirami lahan pertanian.
- c) Dermaga, tempat pendaratan kapal penangkap ikan, dan tambatan perahu pada kawasan budi daya perikanan tangkapan, baik di danau ataupun di laut.
- d) Sub terminal agribisnis & terminal agribisnis.

4) Infrastruktur yang tepat guna, yang dimaksud infrastruktur yang dibangun baik jenis maupun bentuk bangunan harus dirancang sedemikian rupa tanpa melakukan eksploitasi yang berlebihan dan menimbulkan dampak yang seminimal mungkin pada lingkungan sekitarnya. Teknologi yang digunakan dapat bervariasi dan sebaiknya jenis teknologi harus disesuaikan dengan kondisi setempat.

5) Biro perjalanan wisata sebagai pemberi informasi dan sekaligus mempromosikan pariwisata, meskipun mereka lebih banyak bekerja dalam usaha menjual tiket dibandingkan memasarkan paket wisata.

Tabel : 1

Kriteria dan standar minimal sarana prasarana daerah wisata

No.	Kriteria	Standar Minimal
1.	Obyek	Salah satu dari unsur alam, sosial, dan budaya
2.	Akses	Jalan, kemudahan rute, tempat parkir, dan harga parkir yang terjangkau
3.	Akomodasi	Pelayanan penginapan (hotel, wisma, losmen)
4.	Fasilitas	Agen perjalanan, pusat informasi, fasilitas kesehatan, pemadam kebakaran, hydrant, TIC (<i>Tourism Information Center</i>), <i>guiding</i> (pemandu wisata), plang informasi, petugas <i>entry dan exit</i>
5.	Transportasi	Adanya moda transportasi yang nyaman sebagai akses masuk
6.	<i>Catering Service</i>	Pelayanan makanan dan minuman (restoran, kantin, rumah makan)
7.	Aktifitas rekreasi	Aktifitas di lokasi wisata seperti berenang, jalan-jalan, dan lain-lain
8.	Pembelanjaan	Tempat pembelian barang-barang umum
9.	Komunikasi	Adanya TV, sinyal telepon, akses internet, penjual <i>voucher</i> pulsa.
10.	Sistem Perbankan	Adanya bank dan ATM
11.	Kesehatan	Pelayanan kesehatan
12.	Keamanan	Adanya jaminan keamanan
13.	Kebersihan	Adanya tempat sampah dan rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
14.	Sarana Ibadah	Fasilitas sarana ibadah

Sumber: Lothar A.Kreck dalam Yoeti, 1996, Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa

B. Kemandirian Ekonomi

Konsep kemandirian ekonomi nasional berpijak pada NAWACITA Presiden Republik Indonesia, yaitu *mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik*. Pertanian dan pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu menopang kehidupan sekaligus sebagai penggerak ekonomi

nasional yang mengakar dan menjadi kultur pada masyarakat Indonesia (Kamino, 2015). Lebih lanjut Kamino (2015) menyatakan bahwa sinergi pertanian dan pariwisata yang dikemas sebagai agrowisata telah menjadi daya tarik wisata yang sejajar dengan daya tarik wisata lainnya seperti daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata bahari dan lainnya.

Kemandirian merupakan salah satu sikap yang dimiliki setiap orang. Mandiri berarti kekuatan mengatur sendiri, tindakan mengarahkan sendiri, tidak tergantung pada kehendak orang lain, hal untuk mengikuti kemauan sendiri. Diri yang mandiri adalah diri yang berfungsi secara integrative memilih dan mengarahkan aktivitas-aktivitas sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Sebagai suatu sikap, mandiri merupakan suatu akumulasi dari pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang tidak bisa diperoleh melalui proses belajar mengajar pada umumnya. Ia memiliki karakter yang khas yang memerlukan proses yang mendalam dan intensif. Ukuran kemajuan dan kemandirian suatu bangsa tidak dapat hanya berupa pendapatan perkapita, atau besar kecilnya utang, tetapi lebih mendasar lagi menyangkut manusianya (Kartasasmita, 1996 : 63). Dalam penggunaannya di masa sekarang istilah ekonomi memiliki beberapa makna. Pertama, istilah ekonomi kadang digunakan untuk merujuk pada cara melakukan tindakan, seperti misalnya pada kata “*economically*” (bertindak secara hemat). Dalam artian ini, ekonomi berarti efisiensi, pengerahan upaya minimal (dengan hasil maksimal) dan adanya adaptasi terhadap cara-cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kedua, istilah ekonomi kadang juga digunakan untuk merujuk pada

kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan kebutuhan yang dibutuhkan atau diinginkan (misalnya dalam produksi). Makna ini sering kali disampaikan dengan istilah “*provisioning*” (yaitu pengadaan barang dan jasa). Ketiga, istilah ekonomi adalah merujuk pada institusi-institusi dalam pasar adalah perwujudan yang paling menyolok dari upaya pencapaian efisiensi dalam kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan kita (Caporaso dan Levine, 2008 : 36). Melihat definisi kemandirian dan ekonomi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak tergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya.

Manfaat ekonomi merupakan aspek penting dalam pengembangan agrowisata, selain aspek kelestarian alam, sosial dan budaya. Aspek ekonomi dapat dilihat dari nilai tambah yang diciptakan dari pengelolaan agrowisata tersebut. Untuk dapat meningkatkan nilai tambah sektor pertanian, maka pengelolaannya harus disinergikan dengan sektor-sektor lainnya. Selain itu, juga harus diintegrasikan dengan daya dukung wilayah seperti keragaman hayati, demografis dan letak geografis, agar menjadi kekuatan faktor-faktor internal dan perekonomian wilayah.

Mendayagunakan keragaman sumber daya alam hayati sebagai sumber pendapatan merupakan manfaat langsung yang diperoleh dari kegiatan agrowisata. Sedangkan manfaat tidak langsung dari kegiatan agrowisata tersebut adalah mendorong tumbuh-kembangnya unit-unit usaha agribisnis dalam berbagai tingkatan

skala usaha serta mendorong tumbuh-kembangnya kelembagaan ekonomi petani dan jaringan usahanya.

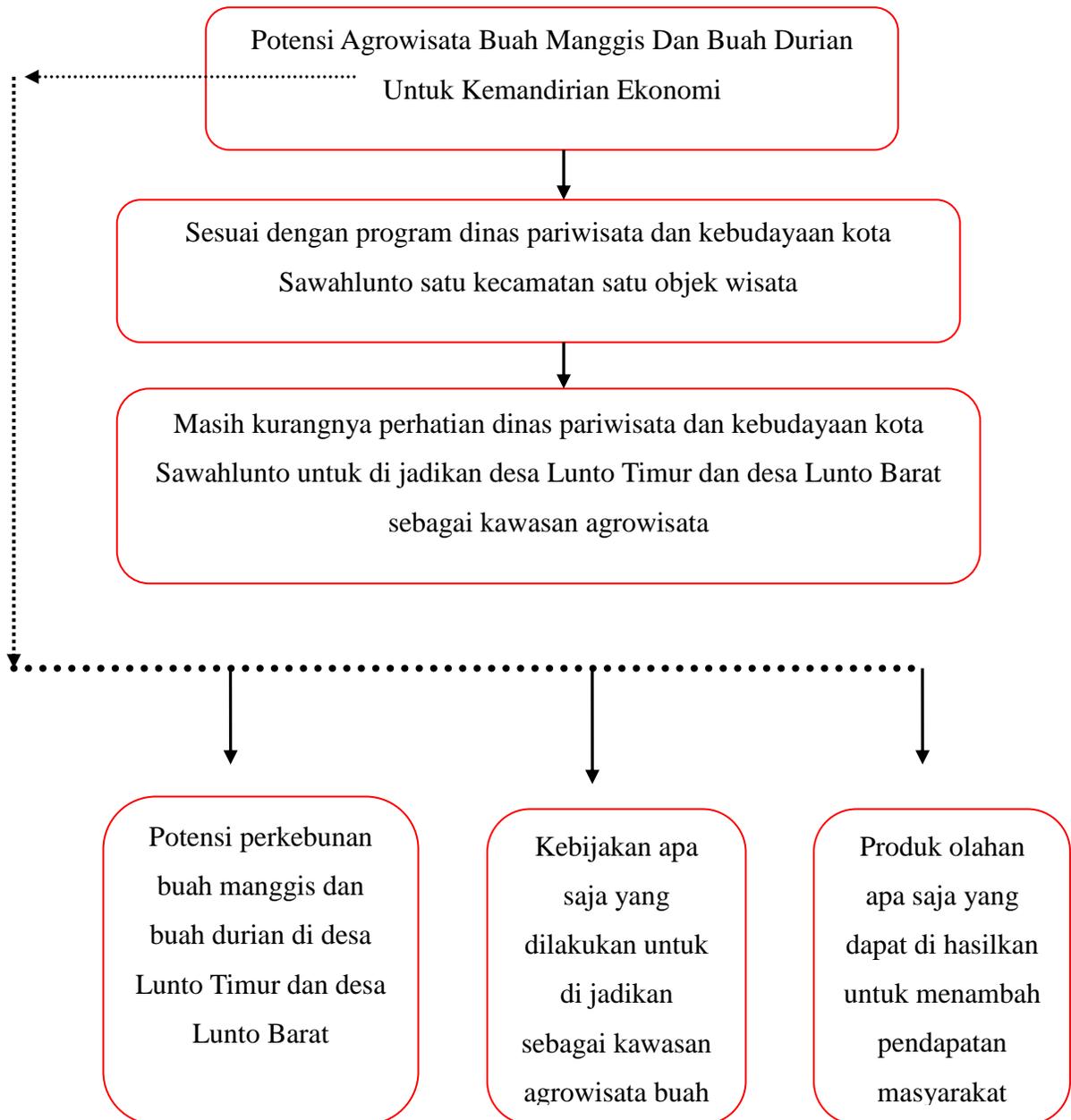
Pengembangan Agrowisata akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara merata dan berkesinambungan. Selain memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan sekitarnya, agrowisata juga akan memberi manfaat lingkungan, keindahan dan pengetahuan. Keuntungan ekonomi yang diperoleh secara langsung berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan selanjutnya berdampak pada meningkatnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

B. Penelitian Relevan

Tabel : 2
Penelitian Relevan

NO	Penulis	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1	Edgardi Muhammad Ernaldi	Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan The Gunung MAS PTPN VIII Bogor, Jawa Barat	2010	Menggunakan metode analisis matriks SWOT	Berdasarkan hasil analisis matriks IFE yang menjadi kekuatan utama Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII adalah panorama alam perkebunan teh yang indah dan faktor lokasi wisata yang luas, yang terdiri dari berbagai macam objek wisata. Sedangkan kelemahan utama Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII adalah promosi yang belum intensif dan gencar. Hasil matriks IE menunjukkan bahwa Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII berada pada sel V, yaitu berada pada kondisi <i>hold and maintain</i> atau pelihara dan pertahankan. Strategi yang umumnya diterapkan pada kondisi ini adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.
2	Kartini Ca Ode Unga	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda	2011	Menggunakan metode analisis SWOT	Faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah keragaman atraksi, kawasan yang sudah terkenal sejak VOC, sifat keterbukaan, keamanan dan kemudahan mencapai lokasi, sedangkan factor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata Kepulauan Banda adalah aksesibilitas, perkembangan potensi dari minat wisatawan.

C. Kerangka Konseptual



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa untuk potensi agrowisata di desa Lunto Timur dan desa Lunto Barat sangar mungkin untuk di kembangkan mengingat dari potensi buah manggis dan buah durian yang sangat berlimpah di kedua desa dengan total 21.954 pohon durian dan 10.788 pohon manggis.

Untuk segi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat sangat mungkin untuk di kembangkan kalau di lihat dari teori Lothar A. Kreck di lihat dari potensi, dari segi objek, dari segi akses, dari segi akomodasi, dari segi catering service, dari segi aktifitas rekreasi, dari segi ekonomi, dari segi kesehatan, dari segi keamanan, dari segi kebersihan, dari segi sarana tempat ibadahnya untuk di jadikan sebagai kawasan agrowisata.

Untuk kemandirian ekonominya buah manggis dan buah durian bisa di olah untuk di jadikan berbagai jenis makanan dan obat-obatan yang bisa jadi pemasukan bagi masyarakat setempat.

B. Saran

Mengingat potensi yang di miliki oleh desa Lunto Timur dan desa Lunto Barat di sektor buah manggis dan buah duriannya agar pihak dinas pariwisata kota

Sawahlunto untuk lebih di promosikan lagi terutama lewat social media sehingga lebih banyak wisatawan yang akan berkunjung sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dari kunjungan wisatawan tersebut, dan saran buat aktifitas rekreasinya agar di buat proses penanaman bibit buah manggis dan buah durian yang di lakukan oleh para wisatawan yang berkunjung sehingga dapat meninggalkan kesan tersendiri di hati mereka ketika mereka pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. T. 2013. *Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. *E-Journal*. Vol.1.
- Bachtiar, A.R, dkk. 2016. *Persepsi Masyarakat dan Strategi Pengembangan Agrowisata Salak di Desa Sebetan Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem*. Bali. *E-Journal*. Vol.4. No.1. ISSN: 2355-9759.
- Gunawan, I. M. *Pengembangan Argowisata Untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya di Desa Kerta*. Payangan Gianyar. *E-Journal*, Vol. 3. No. 4:155-174. ISSN 2406-9116.
- PERMEN Pariwisata Republik Indonesia No. 14 Tahun 2016.
- <https://www.scribd.com/document/339766113/Permen-Par-No-14-Thn-2016-Ttg-Pedoman-Destinas-Pariwisata-Berkelanjutan-grda>.
- Rka. 2017. *Petani Sawahlunto Terima 7 Ribu Bibit Manggis*. Harian Umum Rakyat Sumbar. (5 Desember 2017).
- Tim Redaksi. 2016. *Sawahlunto Panen Manggis*. Harian Haluan.
- <http://harianhaluan.com/news/deteil/sawahlunto-panen-manggis>.
- Sitombing, J.W. 2014. *Membangun Kemandirian Ekonomi Indonesia Berbasis Koperasi dan UMKM*. Jakarta Selatan. *E-Journal*, Vol.24. No.2.

INSTRUMEN PENELITIAN
POTENSI AGROWISATA BUAH MANGGIS DAN BUAH DURIAN UNTUK
KEMANDIRIAN EKONOMI

1. Pendahuluan

Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Potensi Agrowisata Buah manggis Dan Buah Durian Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Lunto Barat dan Desa Lunto Timur Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Untuk itu Bapak / Ibu diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pernyataan - pernyataan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan pengetahuan Bapak / Ibu. Bapak / Ibu tidak perlu khawatir dan malu untuk mengemukakan karena apapun jawaban Bapak / Ibu tidak mempengaruhi dunia kerja Bapak / Ibu.

Jawaban yang Bapak / Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya dengan baik, oleh sebab itu Bapak / Ibu tidak perlu ragu memberikan jawaban menurut pengetahuan Bapak / Ibu yang sesungguhnya. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih banyak.

Peneliti

Heru Gusti Al Rino

2. Petunjuk Pengisian Angket :

Bacalah pernyataan se jelas dan secermat mungkin, sehingga bapak / ibu dapat mengerti maksudnya.

3. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

A. PERTANYAAN UMUM

1. Menurut Bapak / Ibu, Berapa kali kah musim buah manggis dan buah durian dalam satu tahun di desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur, dan bulan kapan aja musim buah manggis dan buah durian tersebut ?

Jawab : _____

2. Menurut Bapak / Ibu, apakah masyarakat di desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur setuju apabila daerah nya di jadikan sebagai kawasan agrowisata buah manggis dan buah durian sesuai dengan program Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olah Raga kota Sawahlunto satu kecamatan satu objek wisata ?

Jawab : _____

3. Menurut Bapak / Ibu, berapakah perkiraan volume produksi buah manggis dan buah durian dalam satu kali panen ?

Jawab : _____

4. Menurut Bapak / Ibu, bagaimana potensi dari buah manggis dan buah durian yang ada di desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur ?

Jawab : _____

5. Menurut Bapak / Ibu, langkah - langkah apa saja yang di lakukan sehingga dapat memanfaatkan potensi buah manggis dan buah durian tersebut sehingga bisa di jadikan sebagai objek agrowisata ?

Jawab : _____

6. Menurut Bapak / Ibu hal apa saja yang di lakukan oleh pemerintah setempat untuk mewujudkan terciptanya kawasan agrowisata buah manggis dan buah durian dari potensi yang sudah ada tersebut atau apakah ada bantuan bibit buah manggis dan buah durian dari pemerintah terutama bantuan dari dinas pertanian setempat ?

Jawab : _____

7. Menurut Bapak / Ibu bagaimana sarana jalan untuk menuju ke tempat perkebunan buah manggis dan buah durian, apakah sudah layak atau belum ?

Jawab : _____

8. Menurut Bapak / Ibu apakah pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau puskesmas sudah layak untuk para kunjungan wisatawan yang ingin berobat, kalau seandainya desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur di jadikan sebagai kawasan agrowisata ?

Jawab : _____

9. Sebutkan nama pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit yang ada di desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur ?

Jawab : _____

10. Menurut Bapak / Ibu apakah keamanan di desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur terjamin bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ?

Jawab : _____

11. Menurut Bapak / Ibu apakah ada tindakan kriminal yang terjadi di desa Lunto Barat dan desa Lunto Timur, kalau ada sebutkan ?

Jawab : _____

12. Menurut Bapak / Ibu apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat Lunto Barat dan Lunto Timur dalam mempromosikan agrowisata nya ?

Jawab : _____

13. Sepengetahuan Bapak / Ibu dari potensi buah manggis dan buah durian tersebut kalau di jadikan kawasan agrowisata apakah akan dapat menambah pendapatan masyarakat dari kunjungan wisatawan atau tidak, kalau ada sebutkan contoh nya ?

Jawab : _____

14. Sepengetahuan Bapak / Ibu apakah ada olahan cendra mata dari buah manggis dan buah durian tersebut yang dapat di jadikan cendra mata bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ?

Jawab : _____

15. Sepengetahuan Bapak / Ibu apakah nama olahan yang bisa di buat dari buah manggis dan buah durian tersebut ?

Jawab : _____

16. Menurut Bapak / Ibu, apakah dari olahan buah manggis dan buah durian tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat tersebut ?

Jawab : _____

17. Menurut Bapak / Ibu olahan produk apa saja yang dapat menjadi nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat dari hasil buah manggis dan buah durian tersebut ?

Jawab : _____

B. PENGAMATAN LAPANGAN

No	Keterangan	Ada	Tidak Ada
1	Perkebunan buah manggis dan buah durian		
2	Tempat penginapan		
3	Pusat informasi		
4	Fasilitas pelayanan kesehatan		
5	Adanya jalan		
6	Transportasi umum		
7	Rumah makan atau warung nasi		
8	Tempat ibadah		
9	Cendra mata		
10	Keamanan		